



PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

**Penyusunan Kurikulum Satuan
Pendidikan (KSP) Berbasis Data
Disertai Penyesuaian dengan
Permendikbud No 12 Tahun 2024 &
BSKAP No 31 2024 Tentang P5 &
BSKAP No 32 2024 Tentang CP
Disosialisasikan ulang oleh :
Dr. Fenti Inayati, S.Pd.I., M.Ag.**





Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Berbasis Data

- ➔ Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan
- ➔ Pendampingan Kurikulum Satuan Pendidikan

Prinsip Penyusunan kurikulum satuan pendidikan

➔ **Berpusat pada peserta didik**

pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.

➔ **Kontekstual**

menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)

➔ **Esensial**

semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut. Bahasanya lugas dan mudah dipahami, tidak mengulang naskah/kutipan yang sudah ada di naskah lain. Dokumen tidak perlu memuat kembali misalnya lampiran Kepmendikbud seperti CP, struktur, dll., dalam dokumen kurikulum operasional

➔ **akuntabel**

dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual

➔ **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.**

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.



Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

apa Saja Yang Diperlukan Dalam Menyusun KSP?



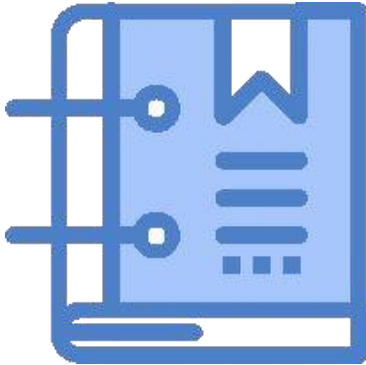
- ➔ Dimulai dengan memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah, antara lain Tujuan Pendidikan Nasional, profil pelajar Pancasila, SNP, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran.
- ➔ Memahami prinsip penyusunan KSP
- ➔ Khusus untuk SMK ditambah dengan memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja terkait.
- ➔ Bagi yang sudah memiliki dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan, dapat langsung melakukan peninjauan dan revisi.

Siapa Saja Yang Terlibat Dalam Penyusunan Ksp?



- ➔ Pemangku kepentingan internal (pemimpin sekolah dan guru)
- ➔ Pemangku kepentingan eksternal (orang tua, komite satuan pendidikan dan dinas Pendidikan)
- ➔ Pemangku kepentingan lainnya (organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK).

Mengapa Perlu Menyusun KSP?



- ➔ Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan memiliki fungsi utama sebagai dokumen hidup yang membantu satuan pendidikan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- ➔ Membantu dalam hal melakukan pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi berbasis data.
- ➔ Membantu dalam hal melakukan diversifikasi kurikulum berdasarkan hasil identifikasi potensi dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Diversifikasi ini diharapkan dapat memperkuat ciri khas-nya dan membantu satuan pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya.



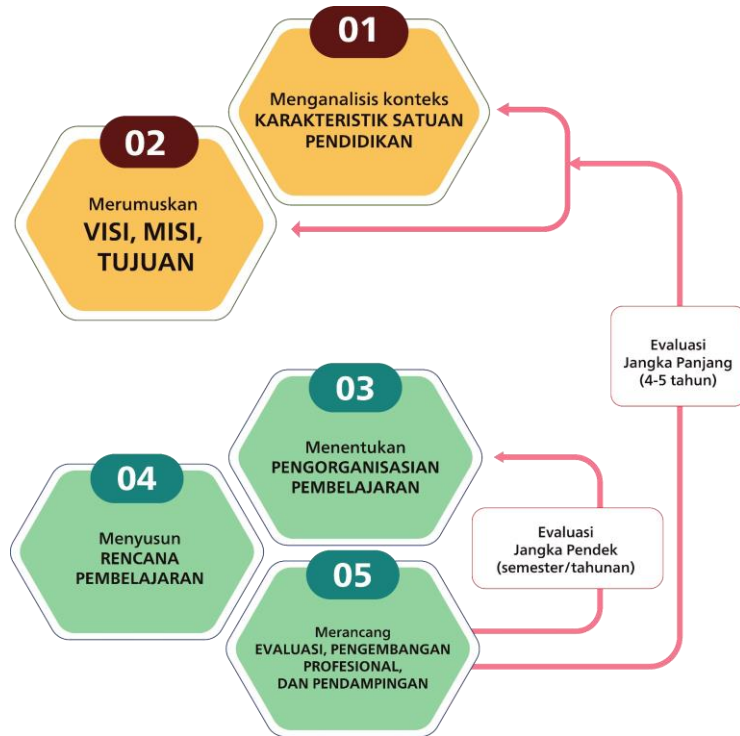
Bagaimana

Langkah / Proses

Penyusunan KSP

Proses Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Langkah-Langkah Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (bagi yang belum pernah menyusun)



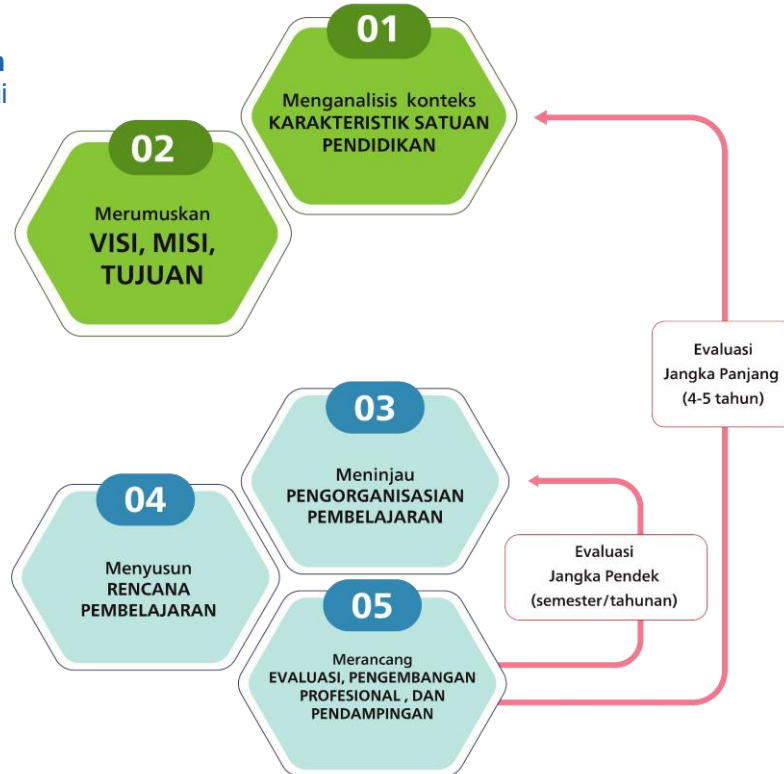
Proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan bersifat:

- **TETaP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
- **FLEKSIBEL/DINaMIS** (mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Langkah-Langkah Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (bagi yang sudah pernah menyusun)



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Berdasarkan diagram proses penyusunan dan revisi KSP, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Langkah penyusunan KSP ini berbentuk sebuah siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Ini berarti proses evaluasi dapat di akhir dan di awal siklus yang tidak terpisah sebelum mulai melakukan perencanaan.
- Evaluasi jangka per semester/per tahun dapat menggunakan data seperti observasi, diskusi dengan warga sekolah (seperti guru, kepala sekolah, peserta didik), dan rapor pendidikan. Hasil evaluasi ini dapat membantu kepala satuan pendidikan dan guru untuk memperbaiki pengorganisasian pembelajaran dan rencana pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran bisa meningkat.



Pendampingan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

PERAN PENGAWAS

Perdirjen GTK Nomor: 4831/B/HK.03.01/2023

Pasal 4 ayat (2)c, bersama-sama Kepala Sekolah dalam mengembangkan kurikulum operasional Satuan Pendidikan dan perencanaan pembelajaran sesuai profil Satuan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

Peran Pengawas Sekolah atau Penilifi



Dalam rangka koordinasi dan supervisi pengembangan KSP:

- ➔ Pengawas sekolah atau penilik memfasilitasi satuan pendidikan melakukan refleksi, mengidentifikasi akar masalah, dan membuat prioritas.
- ➔ Pengawas sekolah atau penilik memfasilitasi satuan pendidikan melakukan analisis karakteristik di lingkungan sekolah.
- ➔ Pengawas sekolah atau penilik membantu atau mendorong sekolah untuk mencari data atau informasi menyeluruh untuk analisis karakteristik daerah (potensi dan tantangan daerah dan sekolah), termasuk melibatkan komite satuan pendidikan.
- ➔ Pengawas sekolah atau penilik membantu satuan pendidikan untuk berjejaring memperkaya pembelajaran untuk intrakurikuler dan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Peran Koordinasi Dan Supervisi

Permendikbudristek No.12 Tahun 2024, Pasal 30

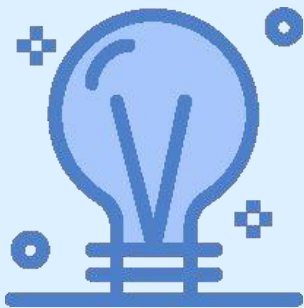
“Kurikulum Satuan Pendidikan ditetapkan oleh kepala Satuan Pendidikan”

“Pengawas sekolah atau penilik dan dinas pendidikan memastikan satuan pendidikan melibatkan warga satuan pendidikan berdasarkan potensi dan data.”

- ➔ Satuan pendidikan menginformasikan ke dinas melalui pengawas sekolah atau penilik bahwa satuan pendidikan sudah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Satuan Pendidikannya.
- ➔ Dinas pendidikan diwakili pengawas sekolah atau penilik melakukan supervisi terhadap satuan pendidikan untuk memastikan dokumen KSP sudah selaras dengan prinsip pengembangan dan komponen minimum KSP.

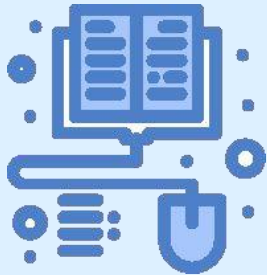
- ➔ Jika belum selaras, maka pengawas sekolah atau penilik perlu mendampingi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan komponen minimum.

Transformasi Satuan Pendidikan



- ➔ Apa saja yang diketahui mengenai "transformasi satuan pendidikan"?
- ➔ Bagaimana/Apa saja yang bisa dan perlu dilakukan dalam transformasi satuan pendidikan?
- ➔ Mengapa perencanaan berbasis data itu penting dalam transformasi satuan pendidikan?
- ➔ Bagi partisipan kepala sekolah yang telah mengembangkan KSP di sekolahnya, apakah sudah menggunakan data? Jika iya, apa saja contoh sumber data/datanya?

Transformasi Satuan Pendidikan



Perencanaan Berbasis Data

- ➔ Pemanfaatan data Rapor Pendidikan dan data lain untuk refleksi kondisi layanan dan perencanaan pembelajaran ke depan
- ➔ Analisis Data Rapor Pendidikan dan data lain mempengaruhi penyusunan komponen KSP
- ➔ Siklus kerja Kepala Sekolah

Contoh Penggunaan Rapor Pendidikan Untufi Perencanaan Pembelajaran di SMP A

Ringkasan kondisi SMP a

Dari seluruh capaian tahun ini, karakter SMP A menjadi indikator pencapaian terbaik. Meski demikian, kemampuan literasi, numerasi, dan iklim kebinekaan adalah indikator dengan pencapaian 'kurang'.

Indikator	Capaian
Kemampuan literasi	Kurang
Kemampuan numerasi	Kurang
Karakter	Baik
Iklim keamanan satuan pendidikan	Sedang
Iklim kebinekaan	Kurang
Kualitas pembelajaran	Sedang



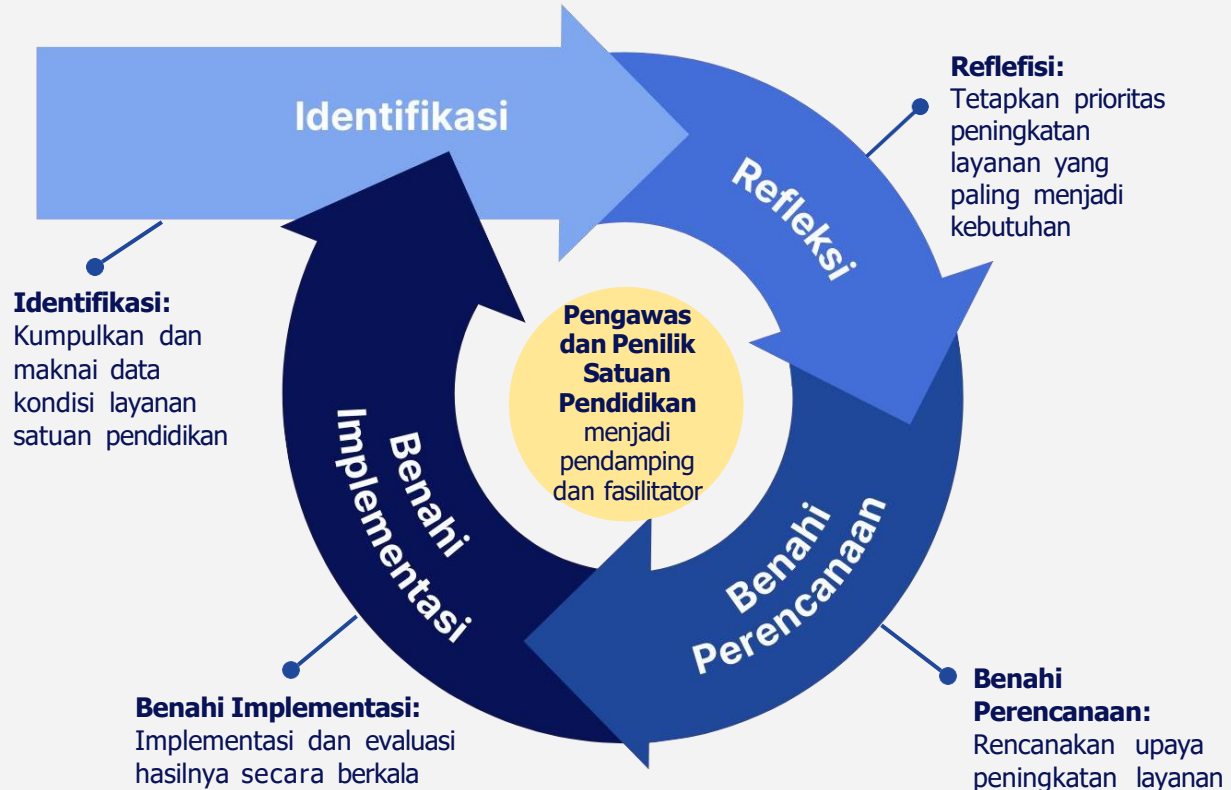
Berdasarkan data tersebut, pembenahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan akar permasalahannya dapat disusun untuk membuat perencanaan pembelajaran di beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

Indikator yang perlu dibenahi	Subindikator yang perlu ditingkatkan	Mata Pelajaran dan Projefi Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tindafi Lanjut
Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Bahasa Indonesia	Pembiasaan membaca hening buku cerita sastra selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diskusi sastra saat pembelajaran berlangsung.
	Kompetensi membaca teks informasi	Pendidikan Pancasila, IPA, IPS, dan/atau Bahasa Indonesia	Pembiasaan berbagi informasi terkait pemaknaan isi teks yang relevan bagi peserta didik dari berbagai sumber media informasi di dalam kelompok sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran berlangsung.
Kemampuan numerasi	Kompetensi pada Domain Aljabar	Matematika	Pembiasaan mengerjakan soal cerita berisi permasalahan sehari-hari yang sering dijumpai pada materi aljabar.
	Kompetensi pada Domain Geometri	Seni Rupa dan Matematika	Melakukan pembelajaran integrasi pada mata pelajaran Seni Rupa dan Matematika berhubungan dengan geometri (garis, bangun, ruang).
Iklim kebinekaan	Komitmen kebangsaan	Pendidikan Pancasila, IPS, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Memilih tema Bhinneka Tunggal Ika dan mengembangkan elemen refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.

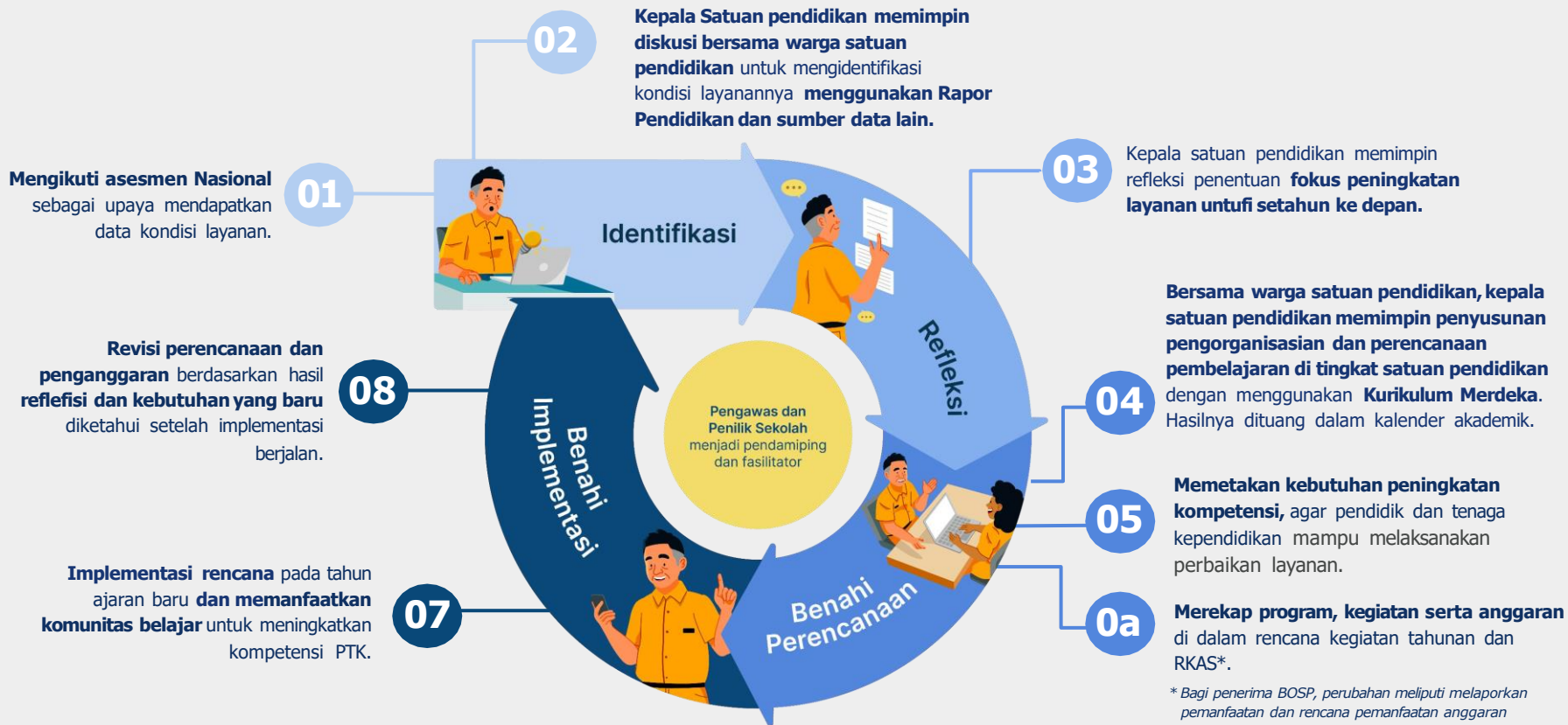
Satuan pendidikan perlu membuat perencanaan berbasis data untuk dapat mengorganisasikan program pembelajaran secara efektif. Berikut contoh ilustrasi perencanaan berbasis data dalam siklus kerja kepala satuan pendidikan.



Dalam implementasi, **kepala satuan pendidikan** perlu memiliki **kompetensi dan alat bantu** untuk melakukan setiap tahapan pada siklus ini. **Pengawas atau penilifi satuan pendidikan yang mumpuni** dapat menjadi pendamping bagi kepala satuan pendidikan yang memerlukannya.



Delapan aksi penjabaran siklus peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan sebagai contoh perencanaan berbasis data.



Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan

➔ Karakteristik Satuan Pendidikan

Visi, Misi, dan Tujuan

Pengorganisasian Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran



Komponen

analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis karakteristik satuan pendidikan secara umum mencakup **analisis kekhasan dan konteks sosial budaya satuan pendidikan serta analisis analisis profil peserta didik, tenaga pendidifi, dan tenaga kependidikan.**

Untuk SMK, karakteristik melingkupi program keahliannya. Untuk SLB, karakteristik satuan pendidikan melingkupi keterampilan



Beberapa prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Komponen

analisis Karakteristik Satuan Pendidikan



Beberapa pertanyaan refleksi dalam analisis lingkungan belajar di satuan pendidikan

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila?
- Untuk SMK dan SMALB: Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan?

Pilihan cara untuk mengumpulkan informasi:

- Kuesioner
- Wawancara
- Diskusi kelompok terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD)
- Observasi
- Analisis Rapor Pendidikan

Selain cara di atas, satuan pendidikan juga dapat menggunakan cara lain untuk mengumpulkan informasi untuk analisis karakteristik satuan pendidikan.

Komponen

Contoh analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis Rapor Pendidikan

1. Terkait mutu dan hasil belajar,
2. Relevansi pembelajaran,
3. Kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta
4. Hasil rapor pendidikan juga dapat digunakan untuk melakukan identifikasi masalah pada satuan pendidikan, refleksi untuk mencari tahu akar masalah, dan perbaikan kualitas satuan Pendidikan.

Indikator	Capaian
Kemampuan literasi	Kurang
Kemampuan numerasi	Kurang
Karakter	Baik
Iklm keamanan satuan pendidikan	Sedang
Iklm kebinekaan	Kurang
Kualitas pembelajaran	Sedang

Kesimpulan analisis Rapor Pendidikan

1. Berdasarkan data tersebut, pembenahan yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan akar masalah yaitu menyusun perencanaan pembelajaran yg lebih baik pada beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan indikator diatas/kebutuhan peserta didik.
2. Iklm kebinekaan dapat ditingkatkan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Pengembangan Profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan 4.

.....

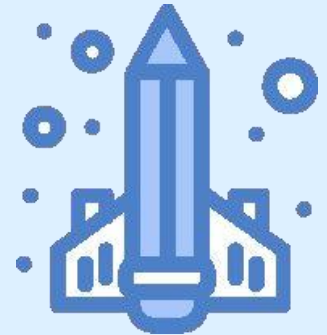
Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan

Karakteristik Satuan Pendidikan

➔ **Visi, Misi, dan Tujuan**

Pengorganisasian Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran



Komponen

Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional

Visi

Apakah visi menggambarkan harapan seluruh warga satuan pendidikan? Apakah visi menyatakan tujuan besar yang ingin dicapai satuan pendidikan? Apakah visi sudah berpusat pada peserta didik?

Misi

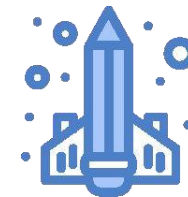
Apakah misi jelas menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi? Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?

Tujuan Satuan Pendidikan

- Apakah tujuan sudah secara jelas menyatakan **hasil aksi yang perlu dilakukan untuk mencapai misi?**
- Apakah **cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?**
- Apakah **tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik**

Komponen

Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan



Visi

- Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan.
- Visi juga mengandung nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).

Contoh: Mewujudkan Peserta Didik Yang Agamis, Unggul, Berbudaya

Misi

- Menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi.
- Dalam kalimat misi juga dijabarkan nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi.

Contoh:

1. Melaksanakan pembinaan Keagamaan yang berkesinambungan melalui kegiatan ...
2. Melaksanakan berbagai program literasi dan budaya melalui kegiatan ...

Tujuan

- Mendeskripsikan tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik.
- Dalam kalimat tujuan juga mengandung kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila.
- Tujuan juga menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi.

Contoh:

1. Terbentuknya karakter peserta didik yang Agamis
2. Terbentuknya karakter Peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif, serta literate

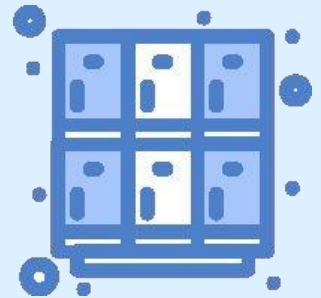
Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan

Karakteristik Satuan Pendidikan

Visi, Misi, dan Tujuan

→ **Pengorganisasian Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran



Komponen

n

Pengorganisasian Pembelajaran

Satuan pendidikan menyusun pembelajaran yang meliputi:



Intrakurikuler

Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK dan SLB.

Kokurikuler Projefti penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan kokurikuler yang dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan proyek berdasarkan dimensi dan fase.

Catatan: Khusus Pendidikan Kesetaraan, sejak terbitnya **Pemendifibud 12 Tahun 2024**, maka P5/kokurikuler pada Pendidikan kesetaraan dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui **Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila**

Efistrakurikuler

Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekskul pada PAUD dan Kesetaraan bersifat opsional

Satuan pendidikan formal wajib menyediakan layanan ekstrakurikuler, sekurang-kurangnya ekstrakurikuler pramuka.

Komponen

alternatif Pendekatan Pembelajaran

1 Pendekatan mata pelajaran

1. Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya.
2. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

2 Pendekatan tematik

1. Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
3. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

Komponen

alternatif Pendekatan Pembelajaran

3 Pendekatan secara terintegrasi

1. Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).
2. Pendidik berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.
3. Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi.

4 Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah

1. Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan.
2. Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

1. Ini adalah beberapa contoh pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang bisa dipakai oleh satuan pendidikan
2. Pemilihan pendekatan pengorganisasian pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan
3. Tidak ada satu pendekatan yang lebih "canggih" dari pendekatan lain.

Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan

Karakteristik Satuan Pendidikan

Visi, Misi, dan Tujuan

Pengorganisasian Pembelajaran

➔ **Perencanaan**

Pembelajaran



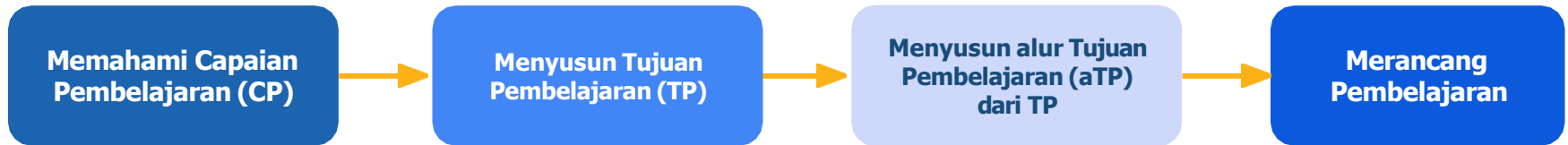
n Komponen

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

- **Ruang lingkup satuan pendidikan** - penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.
- **Ruang lingkup kelas** - penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.



Evaluasi, Pengembangan Profesional dan Pendampingan



Gambar 1 Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu siklus

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum Satuan Pendidikan

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan.
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

apa saja yang yang menjadi sumber dalam evaluasi PEMBELAJARAN KSP

1. Hasil asesmen peserta didik per unit.
2. Artefak peserta didik: projek peserta didik, portofolio peserta didik, pameran karya, pertunjukan, dan sebagainya.
3. Survei lulusan
4. Refleksi proses belajar oleh pendidik
5. Observasi kepala satuan pendidikan
- 6. Rapor Pendidikan.**

Pengembangan Profesional dan Pendampingan

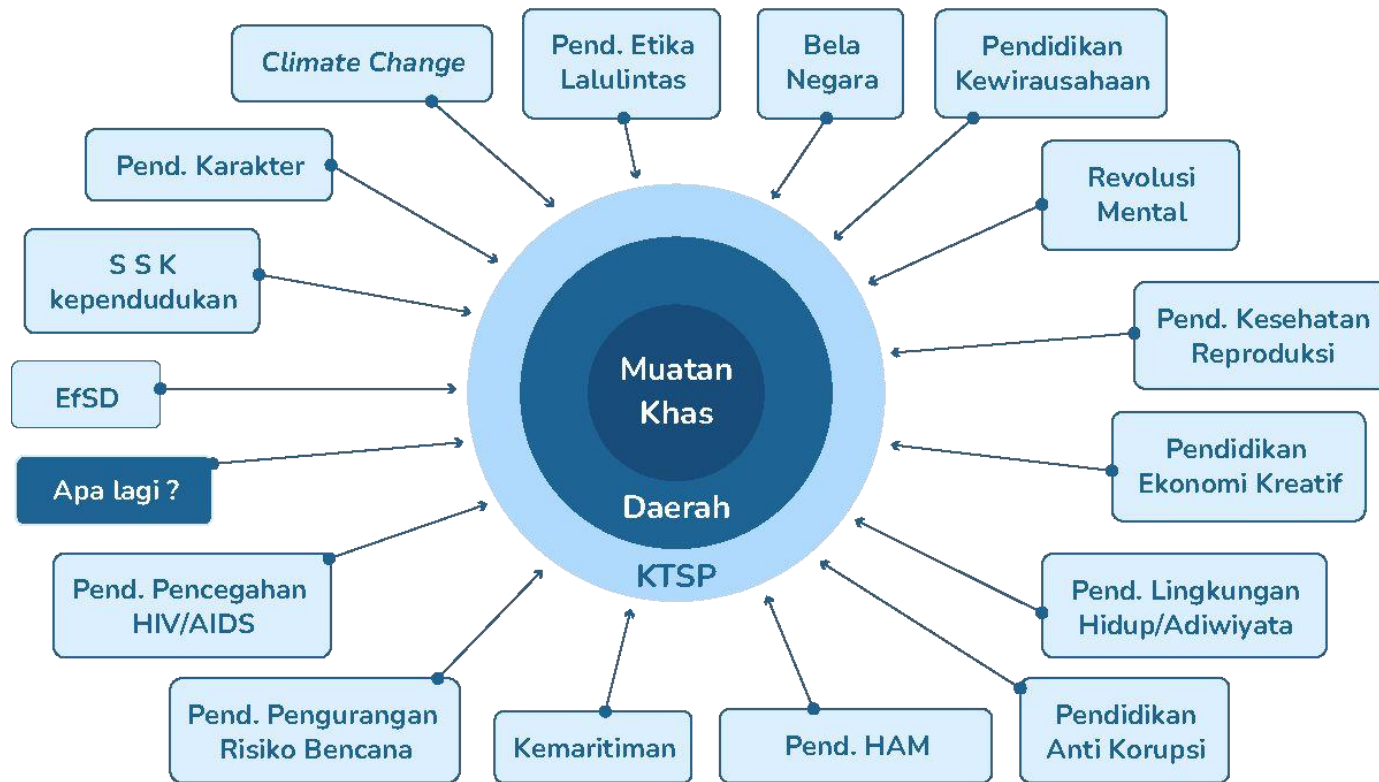


Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Aktivitasnya dapat berbentuk:

- ✓ **Coaching**
proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- ✓ **Mentoring**
proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.
- ✓ **Pelatihan**
proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan). **Misalnya: Pelatihan tentang Pendekatan Pembelajaran (Tematik, Integratif, dan Sistem Blok Waktu)**



Kontekstualisasi Kurikulum Tingkat Daerah



Konfigurasi Muatan Khas untuk Diversifikasi Kurikulum

Kontekstualisasi Merujuk Pada Diversifikasi



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.
- Diversifikasi kurikulum merupakan bagian dari prinsip pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan diversifikasi kurikulum harus memperhatikan aspek kondisi di mana kurikulum itu dilaksanakan.
- Permendikbudristekdikti N0.12 Pasal 29, ayat 2 Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Muatan Diversifikasi Kurikulum

1. Potensi Daerah

Berbagai ragam potensi kearifan daerah dan keunggulan daerah serta hal hal yang menjadi keunikan, ataupun karakteristik baik budaya, ekonomi, pertanian, budi daya, jasa maupun kemaritiman, serta Kondisi tertentu suatu daerah digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan, penanganan, penguatan, program dan/atau pengelolaan kurikulum satuan pendidikan secara berdiversifikasi sesuai kondisi daerahnya

2. Potensi Sekolah

Sekolah menetapkan keunggulan, yang biasanya akan tercantum dalam visi dan misi sekolah. Sekolah yang potensial biasanya dipengaruhi oleh karakter geografis, potensi guru, dan siswa. Karakter geografis, misalnya bila sekolah itu berada di daerah pertanian, maka sekolah itu dapat mengembangkan diversifikasi kurikulum melalui keunggulan pertanian.

3. Bakat dan Minat Peserta Didifi

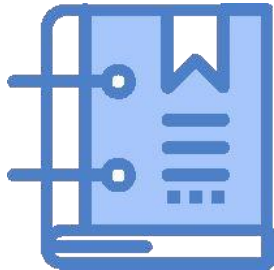
Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh: seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat.

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Misalnya, minat vokasional (profesi, komersial, dan kegiatan diluar sekolah) dan non vokasional (kepuasan atau hobi).

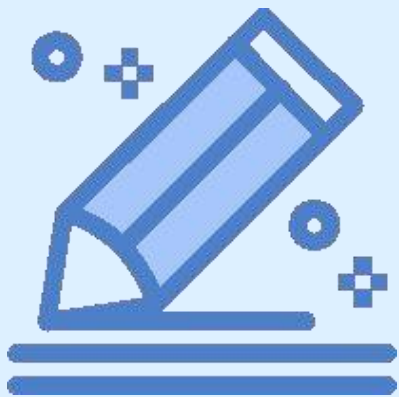
Model Implementasi Diversifikasi Kurikulum

- 1. Intrakurikuler**
Sebagai kemasan integrasi, menyatu (*Blended*); Sebagai konteks (pemer kaya); Mata Pelajaran Tersendiri
- 2. Kokurikuler**
Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.
Diversifikasi juga masuk sebagai konteks dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dalam Proyek Program Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila
- 3. Ekstrakurikuler**
Diversifikasi kurikulum sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung muatan keunggulan sekolah, potensi/kondisi daerah yang belum terakomodasi dalam kegiatan lain untuk memperkaya khasanah diversifikasi.
- 4. Pembiasaan dan Pembudayaan Sekolah**
Program diversifikasi kurikulum dengan menggunakan pendekatan rutin melalui pengaturan kegiatan siswa secara terjadwal dan terus-menerus dengan penekanan pada pembiasaan menjadi budaya sekolah. Beberapa kegiatan, seperti berdoa bersama, shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar, upacara, cara hidup demokrasi, kegiatan ekonomi produktif, kompetisi seni dan olahraga, kebersihan diri dan lingkungan, mengerjakan pra-karya, melaksanakan kegiatan 'hari krida', dan seterusnya

Diversifikasi Kurikulum dalam KSP



1. **Karakteristik Sekolah**
2. **Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**
3. **Pengorganisasian Pembelajaran**
4. **Perencanaan Pembelajaran**
5. **Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan**



Contoh

Design/Kerangka Kurikulum

**Sekolah Menengah Pertama
(SMP)**

Cover (Judul, NISP, Alamat Sekolah)

Daftar Isi

Daftar Lampiran

I. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kekhasan sekolah sebagai hasil analisis konteks yang dilampirkan, meliputi:

- A. Peserta Didik (merumuskan/meninjau kembali analisis konteks terhadap data/kondisi riil saat ini)
- B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (merumuskan/meninjau kembali analisis konteks terhadap data/kondisi riil saat ini)
- C. Sosial-Ekonomi-Budaya Satuan Pendidikan (merumuskan/meninjau kembali analisis konteks terhadap kondisi riil sosial budaya saat ini)

II. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

- A. Visi (Merumuskan/meninjau kembali visi sesuai dengan tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan saat ini)
- B. Misi (Merumuskan/meninjau kembali misi untuk menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi dan nilai-nilai penting yang diprioritaskan saat ini)
- C. Tujuan (Merumuskan/meninjau kembali tujuan yang merupakan tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik saat ini, menggambarkan tahapan-tahapan/milestone penting, serta selaras dengan misi dan strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan)

III. Pengorganisasian Pembelajaran

Satuan Pendidikan memilih pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan. Penyusunan struktur kurikulum berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih (pendekatan mata pelajaran, tematik, integratif, atau sistem blok).

- A. Struktur Kurikulum (Intrakurikuler) – Menentukan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), pilihan mata pelajaran, pengorganisasian cara regular, atau blok. Struktur Kurikulum dapat mengacu pada peraturan perundang-undangan yang relevan.
- B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila – Merumuskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Merancang sekurang-kurangnya, meliputi tema, dimensi (elemen, dan subelemen), kelas, dan alokasi waktu pada tahun pelajaran tersebut. JP dialokasikan sekitar 20% - 30% dari total jam pelajaran (JP) per tahun.
- C. Ekstrakurikuler - Menetapkan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan dilakukan dan rasional pemilihannya.

IV. Perencanaan Pembelajaran

- A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Alur tujuan pembelajaran (Menjelaskan dan memberikan contoh alur tujuan pembelajaran dan dilampirkan bagaimana menurunkan Capaian Pembelajaran → alur tujuan pembelajaran)

- A. Ruang Lingkup Kelas

Perangkat Pembelajaran (Menjelaskan dan memberikan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar). RPP/Modul ajar sekurang-kurangnya menggambarkan tentang tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaiannya)

CATATAN: Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat disusun sendiri, menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan oleh Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

V. Evaluasi, Pendampingan, dan Pengembangan Profesional

A. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan, dan dapat dilakukan merujuk pada hasil asesmen peserta didik, artefak peserta didik, survey lulusan, refleksi proses belajar oleh pendidik, observasi kepala satuan Pendidikan, rapor Pendidikan, dan data lain yang relevan.

- Evaluasi jangka panjang
- Evaluasi jangka pendek

B. Pendampingan dan Pengembangan Profesional

- Pendampingan dan pengembangan profesional dapat dilakukan melalui *coaching*, monitoring, atau evaluasi.
- Membuat jadwal diskusi untuk memperoleh solusi atas kendala-kendala yang dihadapi.

Lampiran

- Contoh rumusan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran
- Contoh perencanaan pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar mata pelajaran)
- Contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Hal-hal yang dianggap esensial lainnya (RKS, RKAS, Kalender Pendidikan, dll.)
- **Kalender akademik berisi jadwal penyelenggaraan program dan kegiatan satuan pendidikan.**
- **Pengorganisasian pembelajaran dapat dituangkan ke dalam kalender akademik yang disusun oleh kepala satuan pendidikan bersama warga satuan pendidikan (guru, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik) atau dengan merujuk kepada kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan setempat dan dibagikan serta dikomunikasikan kepada semua warga satuan pendidikan sebagai rujukan bersama.**

Contoh Perencanaan Dalam Bentuk Kalender akademik

Ini merupakan cuplikan
dari kalender akademik
yang disusun dalam
satu tahun pelajaran.

Kalender Akademik Tahun Pelajaran 2024/2025						
SMP Merdeka						
Juli 2024						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			
1	Rapat kerja: evaluasi dan perencanaan TA 24/25					
15	Hari pertama masuk sekolah TA 24/25					
15-16	MPLS kelas 7					
17	Promosi dan pemilihan ekstrakurikuler					
19	Pertemuan orang tua peserta didik					
26	Ekstrakurikuler TA 24/25 dimulai					
26	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran					

Agustus 2024						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31
2	Pelatihan untuk pendidik					
17	Upacara bendera dan perayaan HUT Ke-79 RI					
14	Rapat akademik 'tim proyek profil'					
23	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran					

- 17 Juli 2024 diadakan kegiatan promosi dan pemilihan ekstrakurikuler karena berdasarkan hasil evaluasi pada tahun pelajaran 2023/2024, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler perlu diperkenalkan di awal dalam bentuk promosi sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan memilih yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- 19 Juli 2024 diadakan kegiatan pertemuan orang tua murid dengan tujuan menyosialisasikan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun pelajaran, membagikan kalender akademik kepada orang tua, dan mendengarkan harapan orang tua akan pendidikan putra/putrinya.
- 2a Juli 2024 diadakan kegiatan hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran karena berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, pendidik membutuhkan waktu untuk berefleksi dan berkolaborasi dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 2 Agustus 2024 diadakan kegiatan pelatihan untuk pendidik karena berdasarkan evaluasi sebelumnya, pendidik perlu diberikan waktu dan ruang untuk belajar bersama untuk meningkatkan kinerjanya.
- 14 Agustus 2024 diadakan kegiatan rapat akademik 'tim proyek profil' sebagai sarana bagi tim untuk berkolaborasi: mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar semakin efektif dan bermanfaat bagi peserta didik,

CONTOH

LEMBAR PENETAPAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SD MERDEKA

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan evaluasi, perencanaan, dan lokakarya penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru bimbingan konseling, pengawas sekolah, komite sekolah, maka Kurikulum Sekolah Dasar Merdeka ditetapkan untuk dijalankan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jakarta, Juli 2024
Kepala SD Merdeka

(tanda tangan)

Renjani Dhruvi, M.Pd.

Contoh Penyesuaian Permendikbud NO 12 Tahun 2024

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat *kelas I*

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	216	72	288
Matematika	144	36	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya			
Seni Musik			
Seni Rupa	108	36	144
Seni Teater			
Seni Tari			
Total JP Mata Pelajaran Wajib	828	252	1080
Muatan Lokal	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	900	252	1152

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Tabel 2. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat *kelas II*

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	252	72	324
Matematika	180	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	108	36	144
Total JP Mata Pelajaran Wajib	900	252	1152
Muatan Lokal	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	972	252	1224

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Tabel 3. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat

(kelas III-IV/Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	108	36	144
Pendidikan Pancasila	144	36	180
Bahasa Indonesia	216	36	252
Matematika	180	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108	36	144
Seni dan Budaya Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	108	36	144
Bahasa Inggris	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.116	252	1.368

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Tabel 4. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat

kelas MI (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	96	32	128
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	96	32	128
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	96	32	128
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti	96	32	128
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	96	32	128
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	96	32	128
Pendidikan Pancasila	128	32	160
Bahasa Indonesia	192	32	224
Matematika	160	32	192
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160	32	192
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	96	32	128
Seni dan Budaya Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	96	32	128
Bahasa Inggris	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib	992	224	1216

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Keterangan:

1. Diikuti oleh Peserta Didik sesuai dengan agama masing-masing.
2. Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
3. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

Berikut merupakan penjelasan dari struktur Kurikulum sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat secara umum.

1. Muatan pembelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Bimbingan dan Konseling.
3. Muatan lokal merupakan muatan pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal berupa:
 - a. seni budaya;**
 - b. prakarya;**
 - c. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;**
 - d. bahasa; dan/atau**
 - e. teknologi.**

B. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau Sederajat

4. Muatan lokal dapat dilaksanakan pada Satuan Pendidikan melalui:

- a. pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain;
- b. pengintegrasian ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
- c. mata pelajaran yang berdiri sendiri.

5. Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat diberikan percepatan pemenuhan beban belajar, dan/atau pendalaman dan pengayaan Capaian Pembelajaran terkait Kurikulum Merdeka sebagai layanan individual dan bukan dalam bentuk rombongan belajar.

6. Kurikulum di Satuan Pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat menambahkan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus sesuai dengan kondisi Peserta Didik.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

A. Komponen

1. Visi dan Misi

Visi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar Intrakurikuler.

Misi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan sebagai berikut:

- a. menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat Peserta Didik; dan
- b. menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan/atau berkelompok.

Peralihan Mata Pelajaran B. Inggris

Pasal 33

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku:

- a. mata pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat **menjadi mata pelajaran pilihan** yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan sampai dengan **tahun ajaran 2026/2027** dan beralih menjadi **mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028**;
- b. Kementerian bertanggung jawab untuk mendukung proses transisi melalui penyediaan pelatihan guru yang akan mengajar Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat dalam masa peralihan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam huruf a; dan
- c. Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk mendukung proses transisi melalui penyediaan guru Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat dalam masa peralihan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam huruf a.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan sebagai berikut.

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan Peserta Didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan bakat, serta pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial Peserta Didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral serta nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa Ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan Peserta Didik. Ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi Peserta Didik.
- d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir Peserta Didik melalui pengembangan kapasitas.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

Tujuan pelaksanaan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan sebagai berikut.

- a. Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor Peserta Didik.
- b. Ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi Peserta Didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

B. Jenis dan Format Kegiatan

Jenis Ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. latihan olah-bakat atau latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran, retreat; atau
5. bentuk kegiatan lainnya.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai format sebagai berikut.

1. Individual, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh Peserta Didik secara perorangan.
2. Kelompok, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok Peserta Didik.
3. Klasikal, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh Peserta Didik dalam 1 (satu) rombongan belajar.
4. Gabungan, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh Peserta Didik antar rombongan belajar.
5. Lapangan, yakni Ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah Peserta Didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

C. Prinsip Pengembangan

Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut.

1. Bersifat individual, yakni bahwa Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat Peserta Didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa Ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh Peserta Didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan Peserta Didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi Peserta Didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat Peserta Didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa Ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhatikan dampak positifnya bagi masyarakat.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

D. Mekanisme

1. Pengembangan

Ekstrakurikuler diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan bagi Peserta Didik sesuai potensi, bakat, dan minat Peserta Didik. Pengembangan Ekstrakurikuler di Satuan Pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan Ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, bakat, dan minat Peserta Didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, kompetensi, muatan pembelajaran, beban belajar, dan indikator ketercapaiannya; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan Peserta Didik atau menyalurkannya ke Satuan Pendidikan atau lembaga lainnya; dan (5) menyusun Program Ekstrakurikuler.

Satuan Pendidikan menyusun program Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya bersama difasilitasi penggunaannya oleh Yayasan, Pemerintah, atau Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya. Program Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada Peserta Didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.

Sistematika Program Ekstrakurikuler paling sedikit memuat:

- a. rasional dan tujuan umum;
- b. deskripsi setiap Ekstrakurikuler;
- c. pengelolaan;
- d. pendanaan; dan
- e. evaluasi.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

2. Pelaksanaan

Penjadwalan Ekstrakurikuler dirancang di awal tahun ajaran oleh pembina Ekstrakurikuler di bawah supervisi kepala sekolah/ madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan Intrakurikuler dan Kokurikuler.

3. Penilaian atau Asesmen

Kinerja Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler perlu mendapat Penilaian atau asesmen dan dideskripsikan dalam rapor. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan hasil capaian kompetensi Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian atau asesmen dilakukan secara kualitatif.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

E. Evaluasi

Evaluasi Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pengembangan Ekstrakurikuler oleh Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, Satuan Pendidikan dapat melakukan tindak lanjut berupa perbaikan pada perencanaan siklus kegiatan berikutnya.

F. Daya Dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan Ekstrakurikuler meliputi:

1. Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan menetapkan kebijakan pengembangan dan pelaksanaan Ekstrakurikuler melalui rapat Satuan Pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah.

2. Ketersediaan Pembina Ekstrakurikuler

Pelaksanaan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina Ekstrakurikuler. Satuan Pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina Ekstrakurikuler.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana di Satuan Pendidikan. Sarana di Satuan Pendidikan mencakup segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan. Prasarana di Satuan Pendidikan mencakup lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga, prasarana kesenian, dan prasarana lainnya.

PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER

G. Pihak Yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Ekstrakurikuler antara lain:

1. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pembina Ekstrakurikuler bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam Ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh Satuan Pendidikan.

2. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah, komite sekolah/madrasah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Ekstrakurikuler.

3. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan.

**Penyesuaian Pembuatan
Perencanaan Pembelajaran
berdasar BSKAP No 32 2024
Tentang CP**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon: (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721245, 5721244,

Laman <http://bskap.kemdikbud.go.id>

SALINAN

KEPUTUSAN

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

NOMOR 032/H/KR/2024

TENTANG

CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH
PADA KURIKULUM MERDEKA

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan

**Penyesuaian Pembuatan
Perencanaan Pembelajaran
berdasar BSKAP No 31 2024
Tentang Kompetensi Dan tema
P5**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon: (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721245, 5721244,

Laman [http: //bskap.kemdikbud.go.id](http://bskap.kemdikbud.go.id)

SALINAN

KEPUTUSAN

**KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

NOMOR 031/H/KR/2024

TENTANG

KOMPETENSI DAN TEMA

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

**KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,**

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 ayat (2) dan
Pasal 18 ayat (3) Peraturan Menteri Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 ayat (2) dan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);



Puskörjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Terima kasih

